

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Batik Salingka Tabek adalah sebuah produk kain batik tulis yang didirikan oleh Yusrizal pada tahun 2017 di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Brand Salingka Tabek merupakan nama dari bahasa Minang yang berarti Selingkaran Kolam. Batik Salingka Tabek ini telah dipatenkan oleh Yusrizal pada tahun 2019 yang telah menghasilkan 60 motif terhitung dari awal didirikannya pada tahun 2017 sampai pada tahun 2022. (wawancara : dengan Yusrizal, pada 25 Januari 2023) .

Motif produk yang dihasilkan lalu dipasarkan oleh pemilik dengan sistem motifnya berganti setiap tahun pada pemasarannya hal ini bertujuan agar jenis motif terus terbaru dan berbeda dengan motif sebelumnya. Selain itu juga bertujuan agar konsumen tertarik karena motif yang dihasilkan selalu diperbaharui setiap tahun. Motif yang dihasilkan mengambil tema dari bermacam tempat dan khas Kabupaten Solok seperti, *Buruang* Makan Padi pada tahun 2018, *Alam Solok* pada tahun 2019, *Aka Bajelo* pada tahun 2019, *Atah Barih* di Rumah pada tahun 2020, *Buruang* Kuau 3 Lurah pada tahun 2020, *Rumah Gadang Usang* pada tahun 2021 dan *Solok Kayo* pada tahun 2021 Adapun produk lain yang diproduksi dari batik tulis salingka tabek ini yaitu kain batik, salendang, tas, dan sarung kain untuk kotak tisu. Alasan pengambilan produk-produk ini karena ingin memperlihatkan ciri khas motif setiap tahunnya.

Pada motif yang digunakan Batik Salingka Tabek semuanya adalah hasil karya Yusrizal dengan mengambil tema dan motif Minang terutama khas Solok. (Wawancara : dengan Yusrizal, pada 25 Januari 2023).

Proses pembuatan Salingka Tabek masih dengan cara yang manual, mulai dari proses awal sampai akhir dilakukan menggunakan tangan. Pada segi pewarnaan Batik Salingka Tabek menggunakan bahan alami sebagai pewarnaan, yakni *kulik jariang* dan Tanah *Liek*. Kain perendaman pada kain batik menggunakan *kulik jariang* hanya dilakukan dalam hitungan jam yaitu 2-3 jam sedangkan kain batik menggunakan tanah *liek* dilakukan dalam waktu kurang lebih 10 hari. Keunggulan pada Batik Salingka Tabek ini karena bahan pewarnaan yang digunakan dari bahan alami sehingga batik ini tidak mudah luntur walaupun hanya direndam dengan waktu lebih kurang 10 hari inilah yang menjadi alasan Batik Salingka Tabek ini tidak hanya diminati oleh konsumen dalam negeri tetapi juga keluar negeri, diantaranya Malaysia, Brunai Darussalam, Singapura, dan Thailand. (Wawancara : dengan Yusrizal, pada 02 februari 2023).

Tingginya minat konsumen terhadap Batik Salingka Tabek ternyata memiliki kelemahan pada ketersediaan foto sebagai media promosi. Walaupun pada saat sekarang Batik Salingka Tabek sudah dipromosikan melalui media sosial yakni Instagram dan Facebook itupun dengan berbekal foto produk seadanya baik dari segi *lighting*, *property* dan *background* serta alat yang digunakan yaitu kamera Hp. Apabila dilihat dari aspek fotografi terutama fotografi produk belum memenuhi sebagai media promosi untuk

menyebarkan dan meningkatkan promosi Batik Salingka Tabek melalui media visual. Hal inilah yang mendorong pengkarya untuk menjadikannya ide dalam pembuatan karya seni fotografi, khususnya fotografi produk.

Visualisasi karya diwujudkan dalam bentuk fotografi produk. Fotografi produk merupakan bagian dari fotografi komersial yang menurut Soedjono (2007: 124) adalah karya-karya foto yang dari awal dikonsepsikan sebagai medium yang dirancang memiliki standar tertentu untuk meraih kepentingan dan tujuan yang bernilai keuangan. Kunci dari foto produk adalah bagaimana seorang fotografer bisa membuat citra menarik yang terdapat dalam bentuk produk tersebut lewat *angle* dan juga konsep. Tapi hal yang paling penting dalam fotografi produk adalah bagaimana foto tersebut dapat meningkatkan penjualan barang. Hal ini tidak bisa dilepaskan dari rancangan dengan konsep yang menarik di sini pengkarya menggunakan pencahayaan *lowkey* untuk menciptakan karya foto yang bernuansa dramatis dan menggunakan berbagai *angle* yaitu *Top Angle*, *High Angle*, *Eye Level*, dan *Low Angle* dan memakai lokasi *indoor* yaitu studio foto Mandan di Payakumbuh sehingga pembeli dapat tertarik untuk membeli produk tersebut. Pengkarya akan menciptakan karya fotografi produk dengan menampilkan produk dan detail produk Batik Salingka Tabek. Alasan pengkarya menggunakan teknik pencahayaan *lowkey* dan menggunakan berbagai *angle* dengan memakai lokasi *indoor* untuk menghasilkan karya foto produk yang bagus dan menarik dengan memperhatikan penataan objek, *background* yang kontras dengan objek, pencahayaan yang digunakan serta *property* pendukung yang akan digunakan

sesuai dengan produk. Di sini pengkarya menjadikan Batik Salingka Tabek karena, ingin mempromosikan dan membantu untuk memasarkan produk Batik Salingka Tabek dengan karya foto yang memenuhi aspek fotografi produk yang baik. Foto yang menarik dan bagus memiliki nilai estetis serta meningkatkan nilai jual diharapkan mampu menjadi bahan promosi oleh pihak Batik Salingka Tabek.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penciptaan dalam tugas akhir ini adalah bagaimana menciptakan karya Fotografi Produk dengan objek produk Batik Salingka Tabek.

C. Tujuan Dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan Penciptaan

Untuk menciptakan karya fotografi produk dalam meningkatkan promosi Batik Salingka Tabek sebagai bagian dari produk lokal.

2. Manfaat Penciptaan

Dari penciptaan karya Fotografi Produk dengan Produk dari batik Salingka Tabek, pengkarya memiliki beberapa manfaat dari pembuatan karya ini, di antaranya:

a. Bagi Pengkarya

- 1) Menjadi salah satu persyaratan untuk menamatkan pendidikan Strata-1 pengkarya selaku mahasiswa penciptaan Program Studi Fotografi.
- 2) Memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan mengenai penciptaan karya Fotografi Produk terutama Batik Salingka Tabek.
- 3) Menambah dan meningkatkan ruang kreativitas dalam berkarya terutama pada *genre* Fotografi Produk.

b. Bagi Lembaga Pendidikan, Seni Rupa dan komunitas Fotografi

- 1) Dengan penciptaan karya ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar yang berhubungan dengan bidang seni rupa khususnya fotografi.
- 2) Dapat menjadikan referensi untuk pelajaran yang berhubungan dengan rupa khususnya bidang fotografi.
- 3) Terciptanya sebuah bentuk karya seni fotografi yang bisa menjadi referensi buat pengkarya baru dalam fotografi produk.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Untuk masyarakat lebih mengenal Batik Salingka Tabek melalui fotografi produk
- 2) Untuk lebih mengenali manfaat dari bahan-bahan alami yang ada pada lingkungan sekitar.

D. Tinjauan Karya

Dalam penciptaan karya tugas akhir dengan judul Batik Salingka Tabek Dalam Fotografi Produk pengkaya menggunakan tinjauan karya sebagai acuan atau referensi. Tinjauan karya juga sebagai perbandingan guna sebagai pembeda sekaligus pembanding antara karya yang sudah ada disumber internet dengan karya yang akan pengkaya hadirkan. Berikut salah satu karya yang menjadi acuan ialah karya dari

1. Batik Salingka Tabek



Gambar 1

Karya : Yusrizal

Sumber : InstagramBatiksalingkatabek

Tahun : 2022

Dari karya foto Rumah Batik Salingka Tabek di atas dapat dilihat foto produk yang dihasilkan kurang menonjolkan motif batiknya serta pemilihan *property* yang tidak bersangkutanpautkan dengan produk seperti vas bunga dengan tambahan tanaman hias dan kain goni berwarna coklat yang senada dengan warna coklat selendang sehingga tidak menonjolkan produk. Pada

foto Rumah Batik Salingka Tabek tersebut menggunakan pencahayaan *Highkey* dengan *background* kain berwarna terang yaitu putih sedangkan pengkarya akan menggunakan objek Batik Salingka Tabek ini dengan pencahayaan *lowkey* menggunakan *background* berwarna gelap dan *property* sesuai dengan motif batik. Objek pada foto pengkarya nantinya sama dengan objek yang digunakan pada foto Rumah Batik Salingka Tabek tersebut yaitu menggunakan produk kain yang dihasilkan dari Batik Salingka Tabek.

2. Karr Taylor

Karl Taylor adalah seorang fotografer profesional dengan pengalaman lebih dari 25 tahun dan ditugaskan oleh perusahaan global terkemuka karna perhatiannya yang cermat pada detail dan kontrol cahaya yang luar biasa.



Gambar 2.

Karya : Karl Taylor
Sumber : Karltaylor.com
Tahun : 2021

Dari karya di atas Karl Taylor menggunakan produk kosmetik dengan menggunakan komposisi *triangle*, dan menggunakan *background* yang bernuansa terang. Pencahayaan yang digunakan Karl menggunakan teknik

pencahayaannya *direct light* atau sumber cahaya yang secara langsung diarahkan ke permukaan subjek dapat dilihat pada bayangan yang merata terhadap *background* dan objek, sedangkan pembeda dengan karya yang akan pengkaryanya ciptakan nantinya yaitu pengkaryanya akan menggunakan *background* yang bernuansa gelap dan menggunakan konsep pencahayaan *lowkey* yakni foto yang memberikan kesan dramatis dan cenderung memiliki *brigness* yang redup atau gelap.

3. Jennifer Perkins

Pengkaryanya juga mengambil beberapa acuan karya lainnya yang telah ada sebagai referensi, karya tersebut merupakan hasil karya dari Jennifer Perkins fotografer yang berasal dari Amerika Serikat yang bergerak dalam gaya hidup, komersial, dan foto produk. Jennifer telah menghabiskan 11 tahun terakhir dibelakang lensa sebagai fotografer merek komersial kelas atas yang bereputasi baik.



Gambar 3.
Karya : Jennifer Perkins
Sumber : Jenniferperkins.co
Tahun : 2022

Dari karya di atas Jennifer Perkins menggunakan produk lilin aroma terapi dari Boy Smells dengan menggunakan *background* yang bernuansa terang dan menggunakan teknik sudut pengambilan *high angle*. Pengkarya menjadikan karya Jennifer Perkins sebagai pembeda dan referensi karena pengkarya nantinya juga akan menggunakan teknik sudut pengambilan *high angle* namun perbedaan dari karya di atas, pengkarya tidak menggunakan *background* yang terang melainkan akan menggunakan *background* yang gelap dengan warna coklat, hitam dan abu-abu.

E. Landasan Teori

Pada proses penciptaan karya ini, pengkarya menggunakan beberapa teori yang menjadi landasan penciptaan. Sesuai dengan bentuk penciptaan karya yakni fotografi, maka pengkarya menggunakan landasan teori dalam penciptaan karya Fotografi Produk Batik Salingka Tabek.

1. Fotografi Komersial

Penciptaan karya ini bertujuan untuk mempromosikan suatu produk sehingga memiliki nilai jual yang tinggi. “Fotografi komersial adalah fotografi dengan tujuan komersial seperti mempromosikan suatu produk atau jasa. Lingkup komersial fotografi sangat luas, maka banyak fotografer yang memiliki jurusan spesialisasi yang beragam, contohnya Food fotografi, produk fotografi, dan lain-lainnya” (Enche tjin dan Erwin Mulyadi, 2014 : 66).

“Fotografi Komersial merupakan media yang bertujuan untuk memperdagangkan suatu barang atau hasil seni. Sisi nilai jual suatu barang atau jasa benda dikemas secara apik untuk menarik para konsumen, pada fotografi komersial, fotografer biasanya memotret benda hidup dan benda mati sesuai dengan permintaan klien” (Kiki Photography, 2011 : 9).

Pada penciptaan Tugas Akhir dengan objek produk Batik Salingka Tabek dalam Fotografi Produk, pengkarya menggunakan teori ini agar produk ini memiliki aset foto pribadi supaya dapat digunakan sebagai media promosi dengan standar yang lebih professional dengan tujuan agar foto tersebut dapat meningkatkan penjualan.

2. Fotografi Produk

Pada penerapannya, fotografi produk merupakan bagian dari fotografi komersial yang menurut Soedjono (2007: 124) adalah karya-karya foto yang dari awal dikonsepsikan sebagai medium yang dirancang memiliki standar tertentu untuk meraih kepentingan dan tujuan yang bernilai keuangan.

Foto produk adalah suatu cara bagaimana kita mengambil gambar foto tersebut agar menjelaskan bentuk, fungsi produk tersebut dan yang terlebih penting membuat produk itu terlihat menarik dan laris terjual. Fotografi produk adalah genre dalam fotografi komersial yang ditujukan untuk menunjukkan produk kepelanggan atau mempromosikan barang yang diproduksi oleh sebuah organisasi atau satu orang seperti toko online dan portofolio serta cetak dan digital katalog (Kretova, 2013 : 1).

Pada penciptaan Tugas Akhir dengan objek produk dari Batik Salingka Tabek pengkarya menggunakan teori ini, karena akan menciptakan karya foto produk ini semenarik mungkin untuk menciptakan daya tarik orang yang melihatnya sehingga produk tersebut terjual.

3. Tata Cahaya

Dalam membuat karya fotografi apalagi fotografi produk kalau cahaya tidak kita atur dengan baik maka produk itu tidak akan menonjol karena cahaya merupakan salah satu hal terpenting dalam penciptaan sebuah karya fotografi. Hal ini dibenarkan oleh Giwanda bahwasanya tata cahaya merupakan merupakan elemen penting dalam fotografi.

“Tata cahaya adalah elemen penting dari dalam fotografi, karena pada dasarnya fotografi adalah proses merekam dengan cahaya. Pengaturan tata cahaya menggunakan peralatan pencahayaan agar kamera dapat melihat objek dengan jelas” (Giwanda, 2003 : 21).

“Komponen terpenting dalam fotografi salah satunya adalah *lighting*”. (Wibawa, 2014:88). “Cahaya sangat berperan penting dalam pembentuk objek di dalam fotografi. Tanpa cahaya, imaji tidak akan terbentuk karena cahaya adalah pembentuk pada dasarnya fotografi adalah seni melukis

dengan cahaya atau dikenal dengan istilah *Light-writing*” (Graham Clarke: 1997,11).

Salah satu teori dari Sigit setya yang pengkarya gunakan yaitu tata cahaya, pengkarya menggunakan pencahayaan buatan dari lampu studio atau *artificial light* saat proses pemotretan. Untuk pencahayaan pertama arah cahaya yang pengkarya gunakan adalah *front light*, yaitu penempatan cahaya berada di depan objek. Dengan posisi cahaya berada di depan, maka bagian depan objek akan terlihat jelas. Pencahayaan yang kedua pengkarya menggunakan teknik *oval light* yaitu penempatan cahaya yang berada pada posisi $\frac{3}{4}$ objek. Hasil penggunaan *oval light* membentuk sedikit bayangan pada foto.

Dalam pemotretan karya foto produk dari Batik Salingka Tabek sangat penting untuk mendukung dalam proses pembuatan karya dari produk agar terlihat jelas dan detail dari setiap produknya. Pencahayaan yang tepat sangat perlu dalam pengambilan *Product photography*, hal tersebut akan mempengaruhi asli foto dan warna foto yang DI ambil.

4. *Digital Imaging*

Menghasilkan gambar digital secara maksimal, banyak cara yang dapat dilakukan. Satu diantaranya adalah memanipulasi (memperbaiki, mengubah, menambah, atau mengurangi) segala suatu dalam foto sehingga tampilan menjadi berbeda dari foto asli dengan menggunakan software *Adobe photoshop atau lightroom* (AtokSugiarto, Memotret dengan kamera digital untuk pemula, 2013, 5:81).

Karena pada era digital ini melakukan pengeditan sangat wajib dilakukan. Sebagai fotografer digital, pengkarya tidak bisa menghindari proses *editing* untuk foto. Pengkarya akan menghilangkan objek yang mengganggu pada *background* atau didalam *frame* dan menajamkan gambar bertujuan untuk memperlihatkan detail batik agar terlihat jelas motifnya. Semua foto yang diambil pada proses penciptaan karya ini dimasukkan pada tahap *editing*, baik pada koreksi warna yaitu dengan mengatur *hue*, *saturation* dan *luminous* dan memperbaiki bagian yang mengganggu pada foto.

5. Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian bangunan, dan karya seni.

Hasil yang diciptakan dari budaya masyarakat yang berupa Batik termasuk kebudayaan karena Batik merupakan aset budaya bangsa yang secara turun temurun menjadi warisan pada setiap generasi sampai sekarang. Batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional yang memiliki beragam corak hias dan pola tertentu yang pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Oleh karena itu, suatu kain dapat disebut batik apabila mengandung dua unsur pokok, yaitu jika memiliki teknik celup rintang yang menggunakan lilin sebagai perintang warna dan pola yang beragam hias khas batik (Dullah, 2002, 10).

“Seni batik adalah salah satu kesenian khas Indonesia yang telah berabadabad lamanya hidup dan berkembang, sehingga merupakan salah satu bukti peninggalan sejarah budaya bangsa Indonesia. Banyak hal yang dapat terungkap dari seni batik, seperti latar belakang kebudayaan, kepercayaan, adat istiadat, sifat dan tata kehidupan, alam lingkungan, cita rasa, tingkat keterampilan dan lain-lain” (Djoemena, 1990 : 15).

Pada penciptaan Tugas Akhir dengan objek produk dari Batik Salingka Tabek pengkarya menggunakan teori ini, karena batik merupakan salah satu asset budaya Indonesia yang turun temurun menjadi warisan pada setiap generasi sampai pada saat sekarang ini.

F. Metode Penciptaan

1. Persiapan

Secara umum fotografi produk adalah bagaimana kita memvisualisasikan suatu produk kedalam bentuk foto yang bisa menjelaskan bentuk dan fungsi produk tersebut, terlebih penting lagi bagaimana membuat produk lebih menarik agar bisa terjual. Metode penciptaan merupakan salah satu yang di gunakan saat merancang sebuah karya penciptaan memiliki beberapa tahap seperti.

a) Observasi

Pada tahap ini pengkarya terlebih dahulu mencari informasi mengenai Batik Salingka Tabek dan selanjutnya pengkarya melakukan pengamatan secara langsung ke Rumah Batik Salingka Tabek yang berada di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok, Sumatra Barat.

Observasi ini dilakukan supaya dapat melihat gambaran yang jelas tentang produk Batik Salingka Tabek.

b) Wawancara

Pada proses ini pengkarya melakukan wawancara langsung di rumah Batik Salingka Tabek yaitu di Koto Baru, Kabupaten Solok dengan Yusrizal selaku pemilik Batik Salingka Tabek pada tanggal 25 Januari 2023 dan juga melakukan wawancara pada tanggal 5 maret 2023 di rumah Batik Salingka Tabek dengan Chairaty Putri selaku karyawan di Batik Salingka Tabek. Wawancara ini guna untuk mendapatkan data-data yang akan membantu dalam penciptaan karya tugas akhir. Dalam proses ini pengkarya juga melihat secara langsung proses pembuatan produk dari Batik Salingka Tabek agar nantinya pengkarya dapat membuat konsep sesuai dengan produk yang dihasilkan.

c) Studi Pustaka

Mengumpulkan bahan dari sumber-sumber referensi tertulis seperti buku, jurnal, dan menggunakan referensi dari media online berupa website. Referensi yang pengkarya gunakan dikutip dari buku yang berjudul Fotografi ditulis oleh Burhanuddin, S.E., M.Si dan jurnal tentang produk Batik Salingka Tabek yaitu umkm.kompas.com keseluruhan data yang didapat dijadikan sebagai referensi penciptaan karya.

2. Perancangan

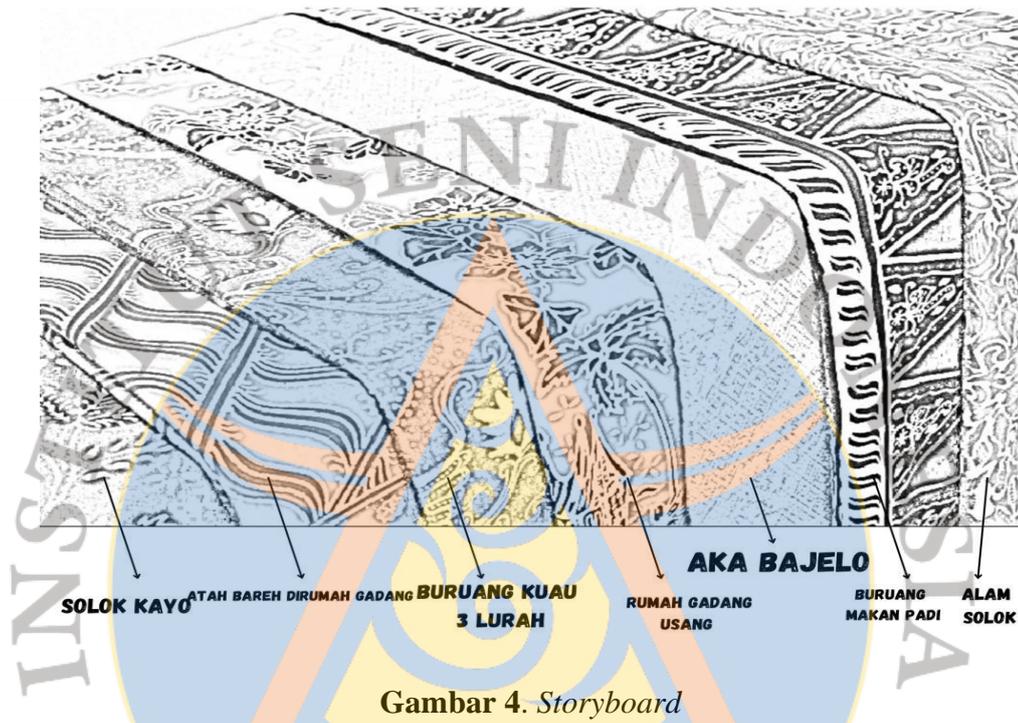
Dalam proses ini pengkarya mulai membayangkan bentuk foto yang akan diciptakan, berdasarkan ide di atas dan gagasan yang telah didapat serta penyatuan informasi-informasi dalam sebuah bentuk yang akan di buat dalam penciptaan. Pada tahap ini pengkarya memikirkan konsep foto yang akan di buat. Baik dari segi teknik, cahaya dan hal penting lainnya. Pemotretan akan dilakukan secara *Indoor*. Serta memanfaatkan *background* dan properti yang sudah disiapkan. Berikut merupakan beberapa sketsa yang telah pengkarya buat.



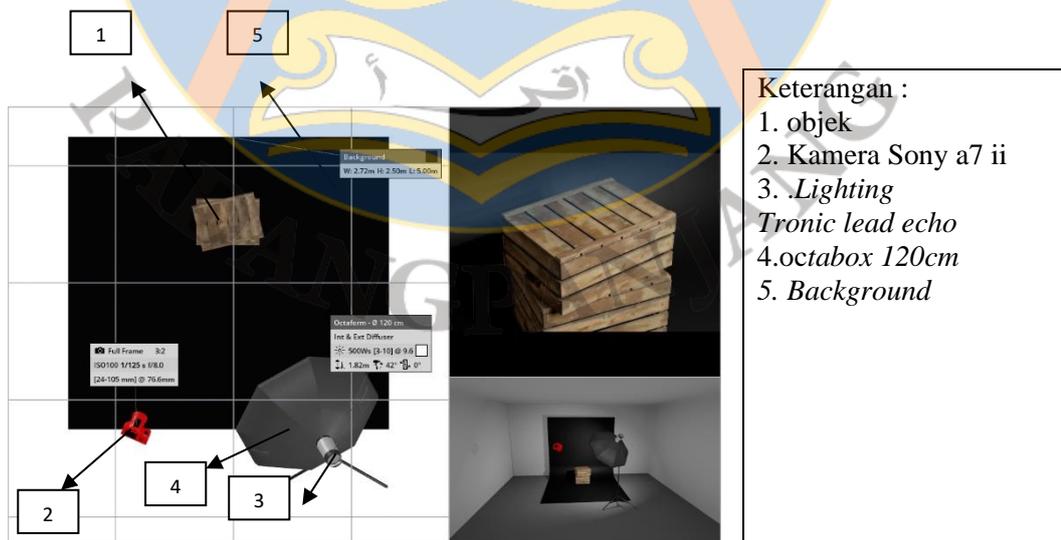
Story Board

1. *Storyboard* Kain Batik Aka Bajel

MOTIF BATIK

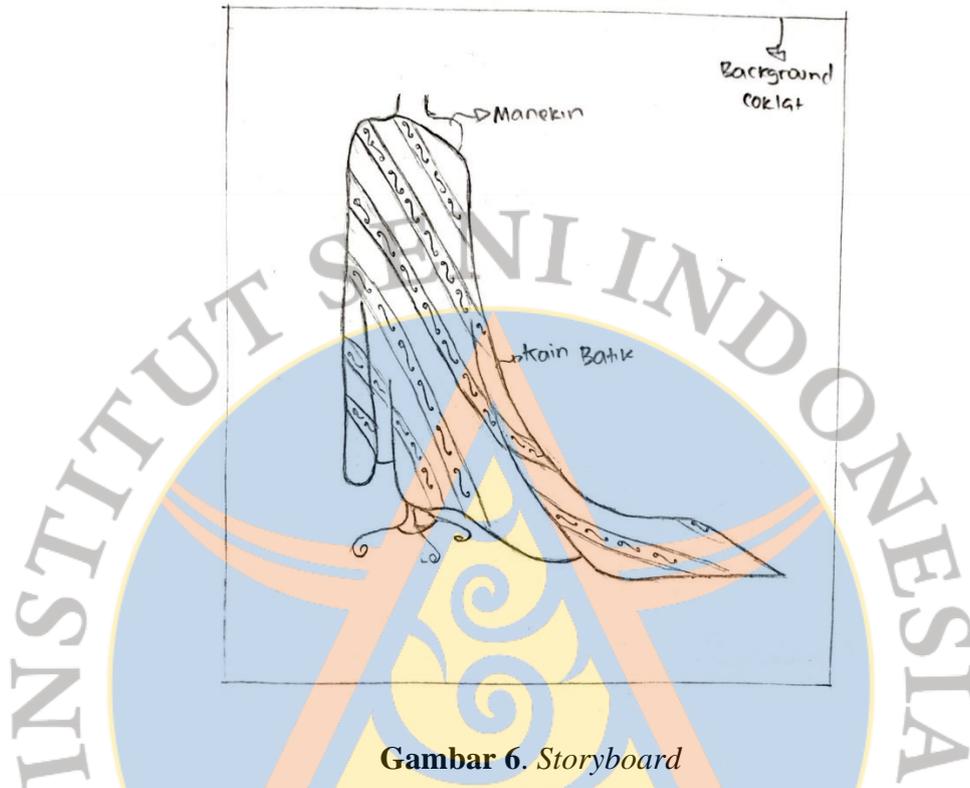


Gambar 4. *Storyboard*

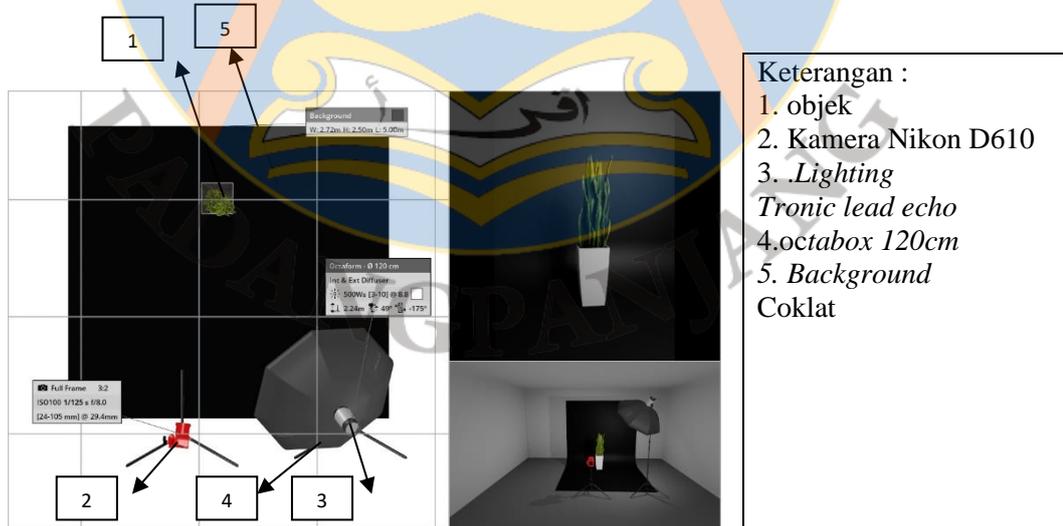


Gambar 5. *Skema Lighting*

2. *Storyboard Kain Batik Aka Bajelo*

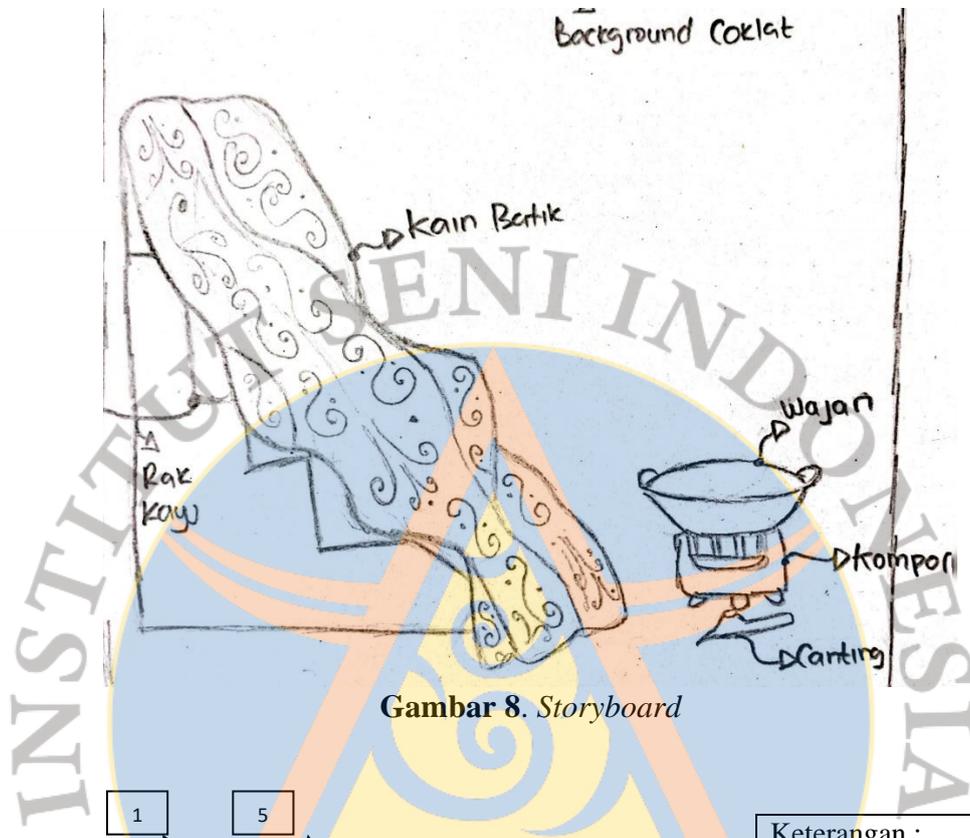


Gambar 6. *Storyboard*

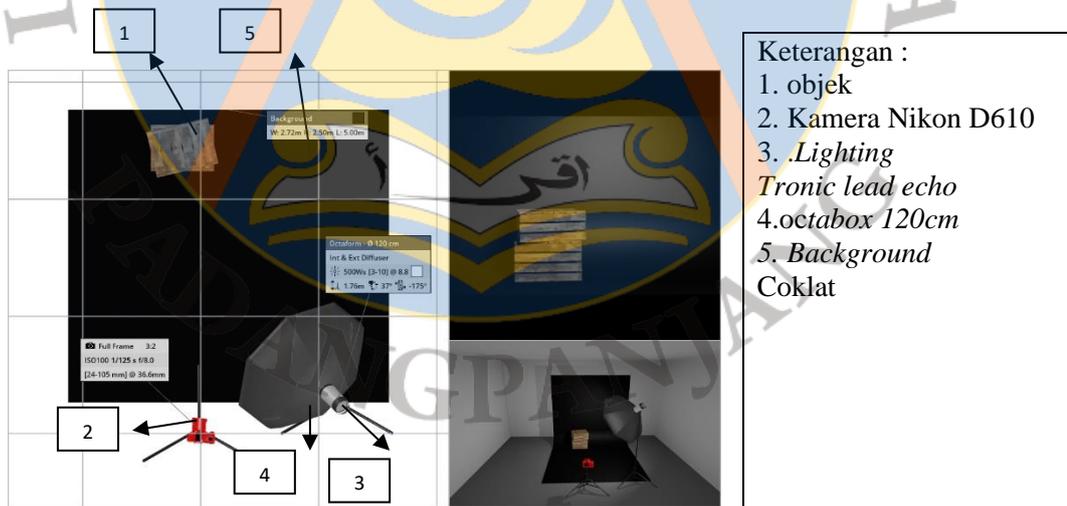


Gambar 7. *Skema Lighting*

3. Storyboard Kain Batik Alam Solok



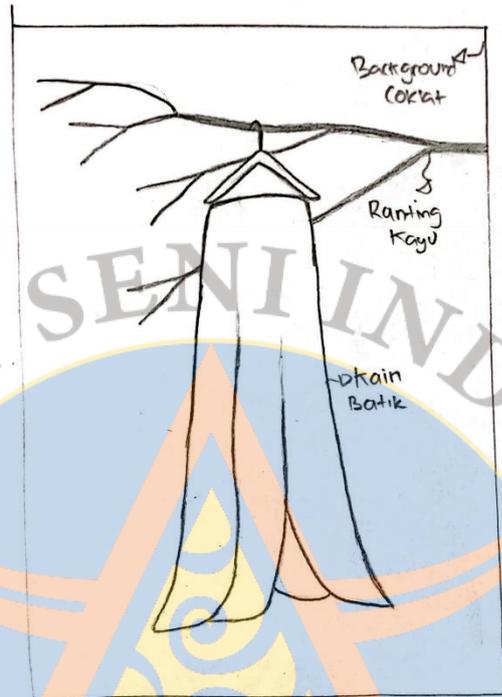
Gambar 8. Storyboard



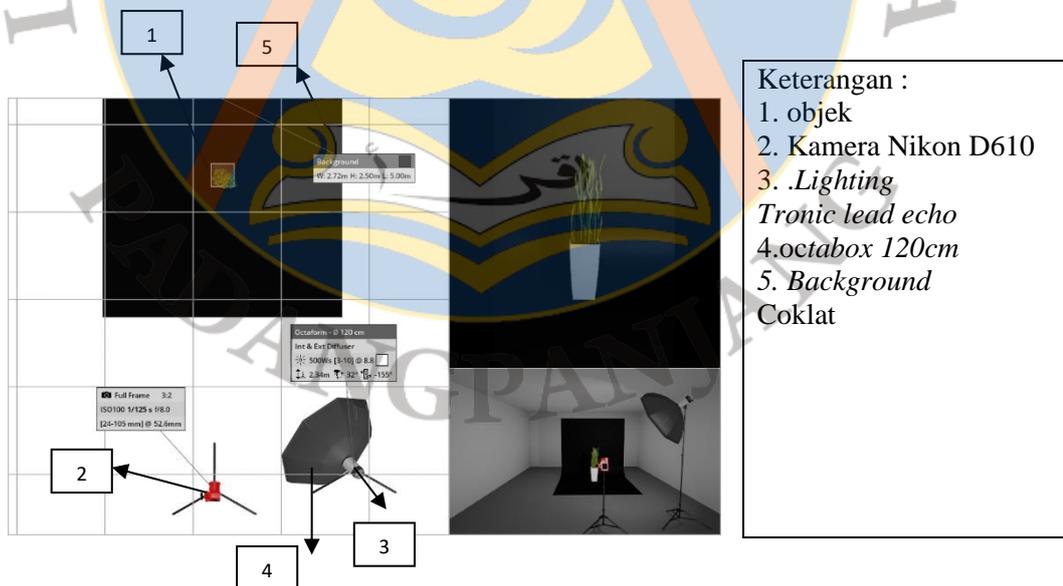
- Keterangan :
1. objek
 2. Kamera Nikon D610
 3. .Lighting
Tronic lead echo
 4. octabox 120cm
 5. Background
Coklat

Gambar 9. Skema Lighting

4. *Storyboard Kain Batik Rumah Gadang Usang*

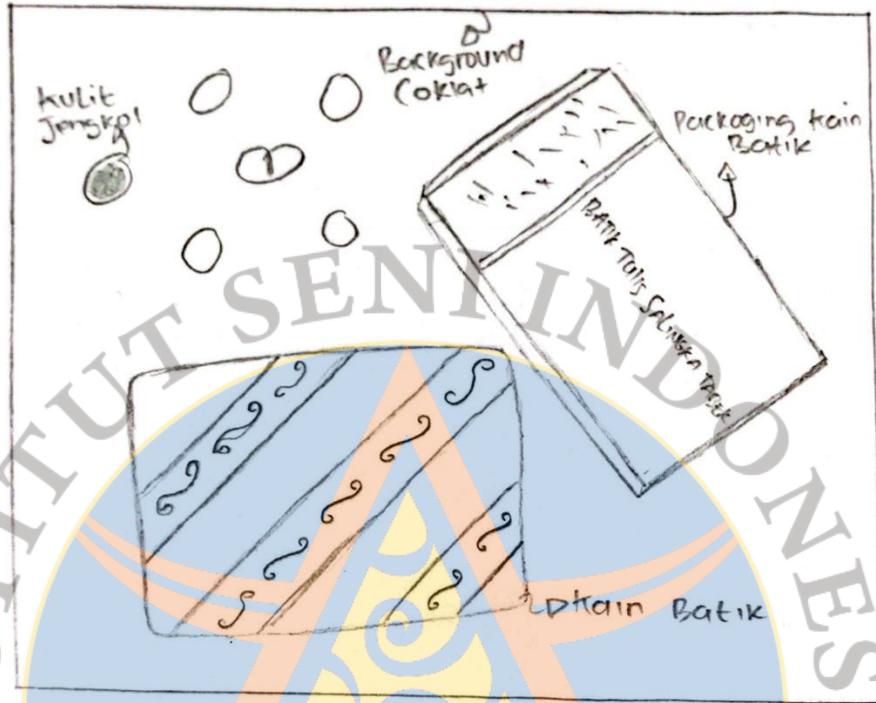


Gambar 10. Storyboard

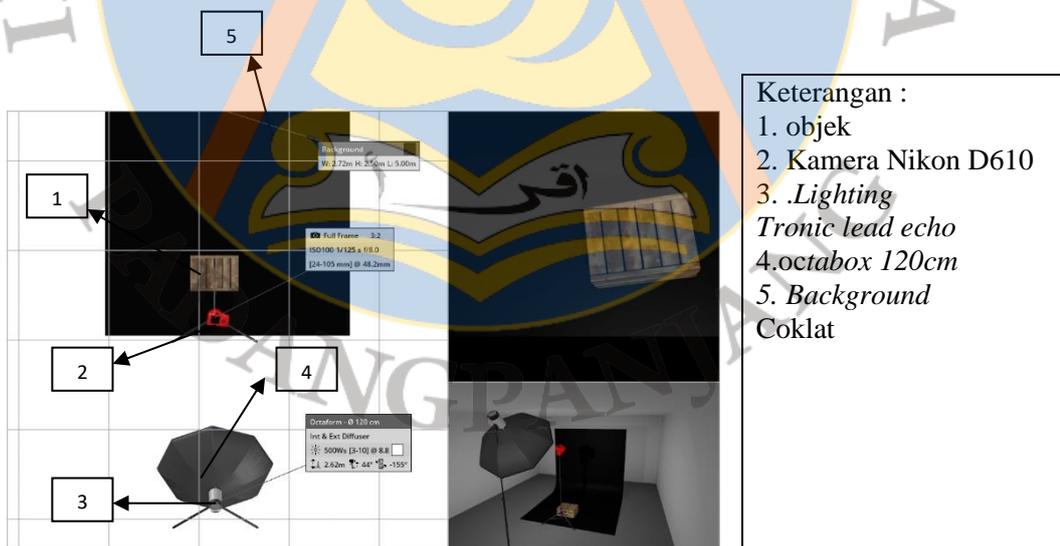


Gambar 11. Skema Lighting

5. Storyboard Randaman Kulik Jariang

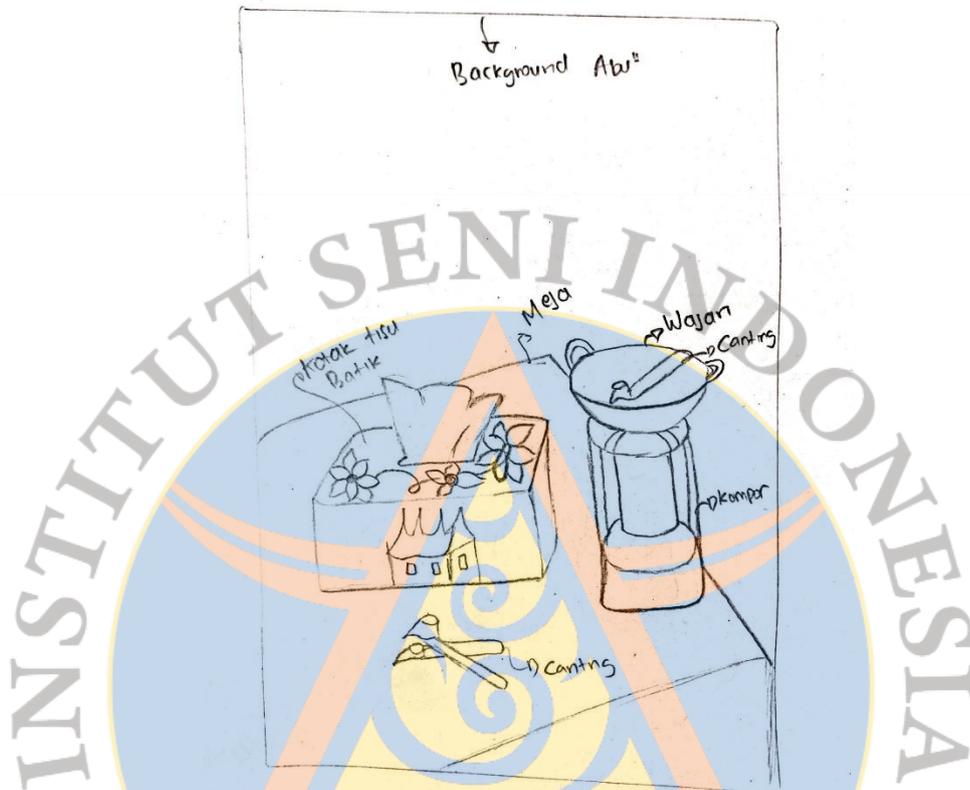


Gambar 12. Storyboard



Gambar 13. Skema Lighting

6. *Storyboard* SarungTisu Batik Rumah GadangUsang



Gambar 14. *Storyboard*

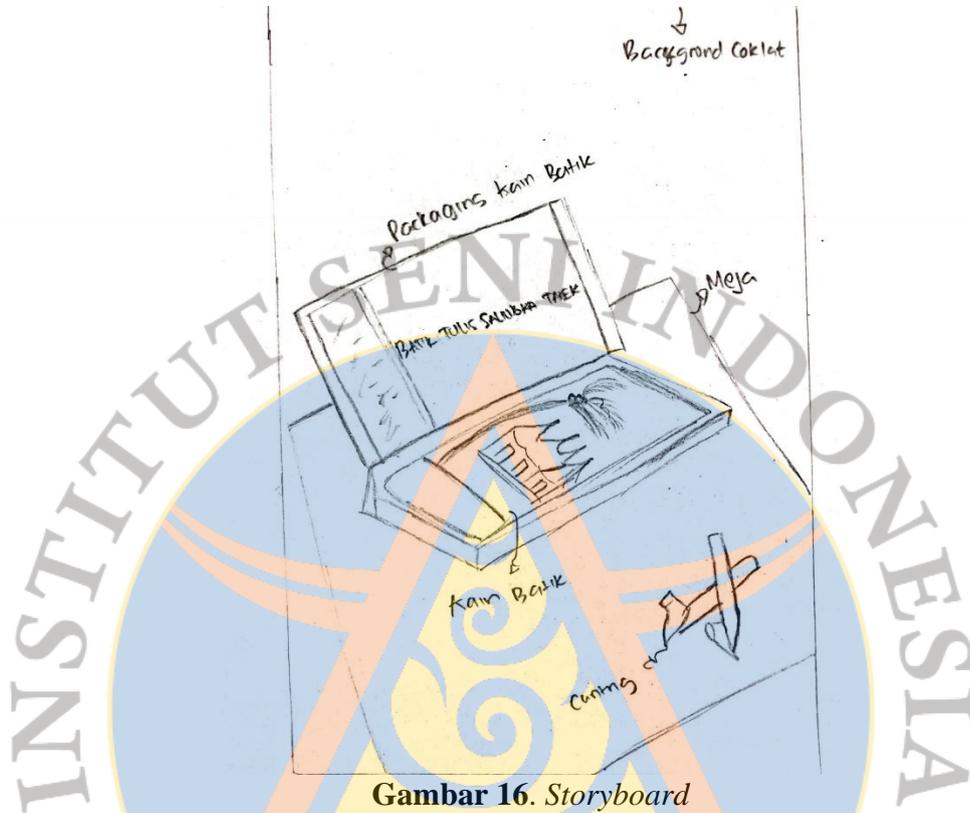


Keterangan :

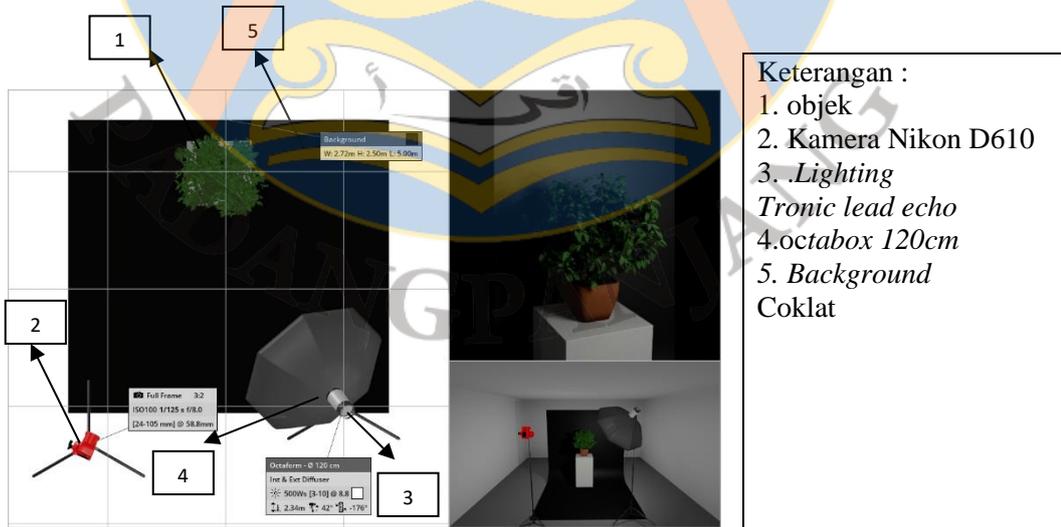
1. objek
2. Kamera Nikon D610
3. *.Lighting*
Tronic lead echo
4. *octabox 120cm*
5. *Background*
Abu-abu

Gambar 15. *Skema Lighting*

7. *Storyboard packaging Kain Batik Rumah Gadang Usang*



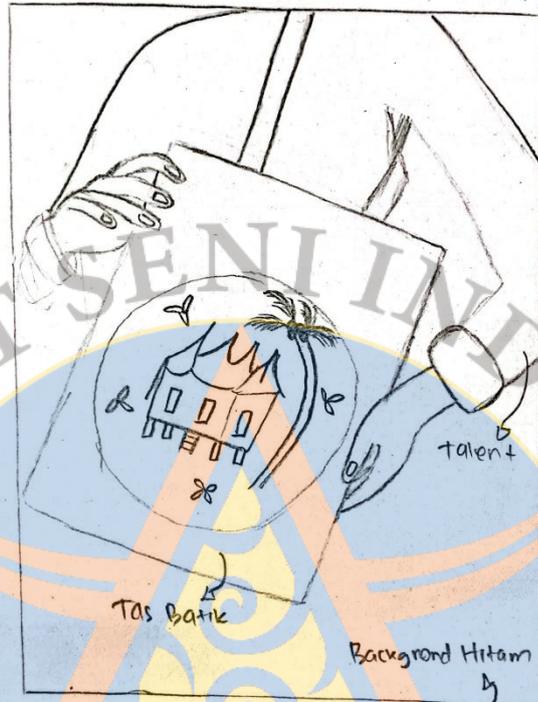
Gambar 16. Storyboard



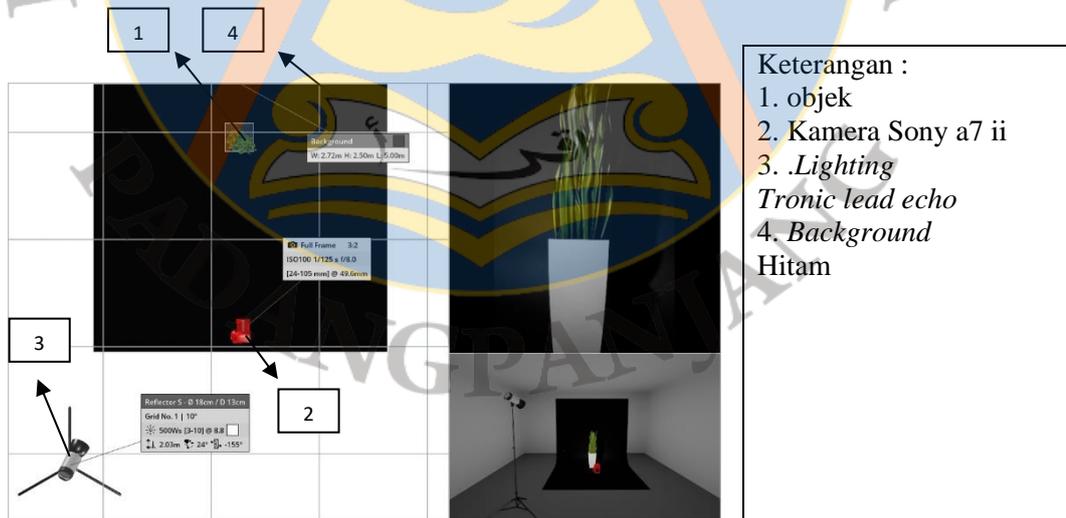
- Keterangan :
1. objek
 2. Kamera Nikon D610
 3. .Lighting Tronic lead echo
 4. octabox 120cm
 5. Background Coklat

Gambar 17. Skema Lighting

8. *Storyboard* Tas Batik Hitam Rumah Gadang Usang



Gambar 18. *Storyboard*

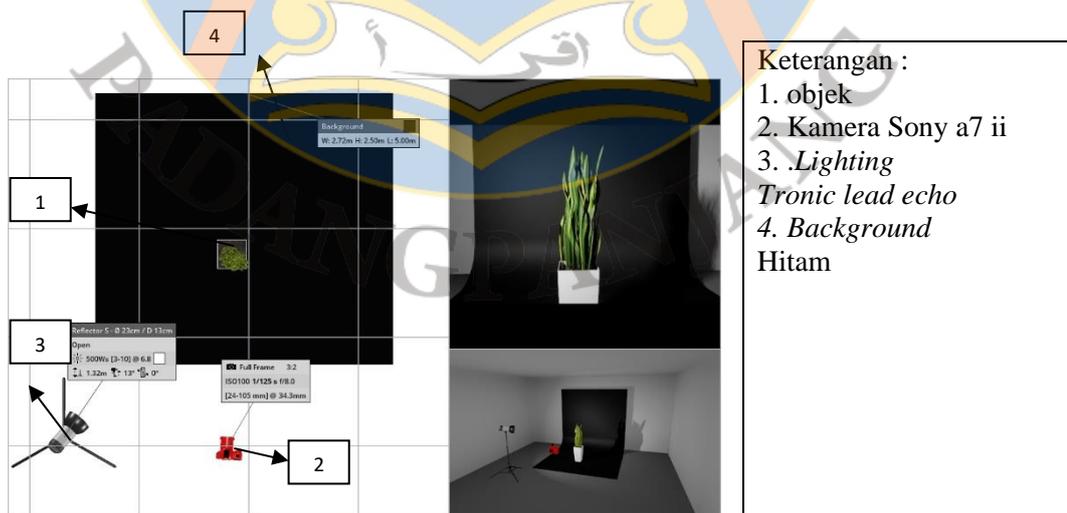


Gambar 19. *Skema Lighting*

9. *Storyboard* Tas Batik Salingka Tabek

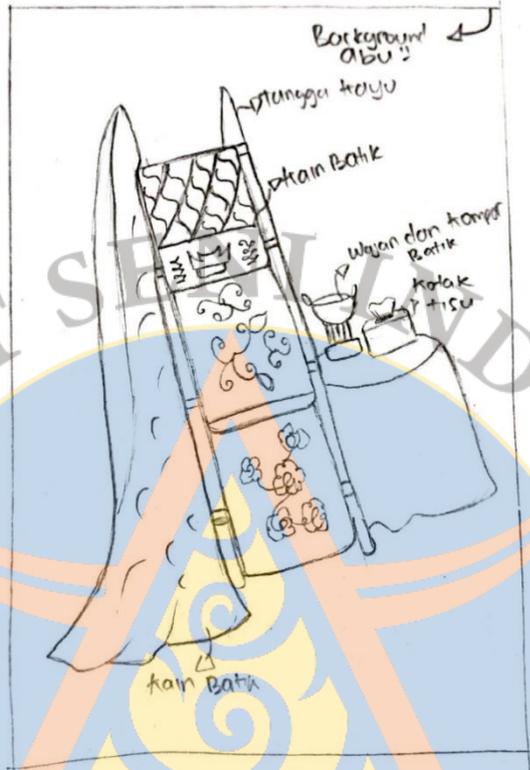


Gambar 20. *Storyboard*



Gambar 21. *Skema Lighting*

10. *Storyboard* Produk Batik Salingka Tabek



Gambar 22. Storyboard



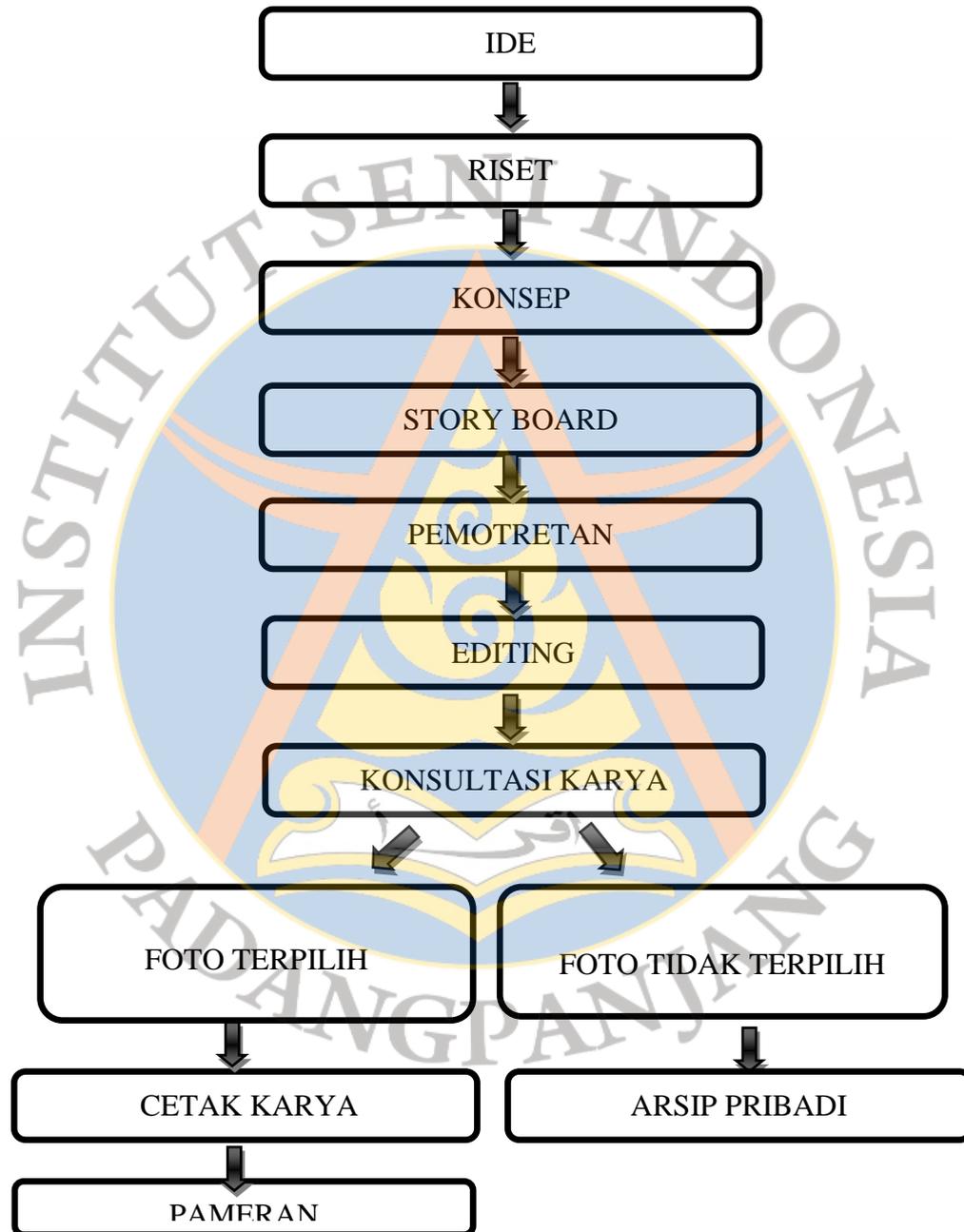
Keterangan :

1. objek
2. Kamera Nikon D610
3. Lighting Tronic lead echo
4. octabox 120cm
5. Background Abu-abu

Gambar 23. Skema Lighting

3. Perwujudan

Bagan Penciptaan Karya



Bagan 1. Bagan Penciptaan Karya
(Sumber : Nindi Gustiya P 2023)

a. Alat

1) Kamera Nikon D610



Gambar 24. Kamera Nikon D610
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Dalam penciptaan karya ini pengkarya akan menggunakan kamera Nikon D610. Di sini kamera adalah alat yang sangat penting dalam pembuatan karya. Kamera ini pengkarya gunakan karena bisa menghasilkan gambar yang cukup detail, Resolusi 24,3 megapiksel, sensor *full frame*, *noise* rendah, *dynamic range* yang sangat lebar serta gradasi lembut sehingga membuat pengkarya mendapatkan hasil karya yang bagus dan mendapatkan detail pada produk batik.

2) Lensa Nikon 50mm F1.8G



Gambar 25. Lensa Nikon 50mm F1.8G
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan lensa Nikon 50mm dengan dominan *diafragma* 2,8 guna untuk memotret detail, bukaan besar serta gambar yang tajam karena pengkarya akan mengambil detail motif batik. Lensa ini pengkarya gunakan karena sudah memiliki teknologi *auto fokus* yang akan membantu pengkarya dalam mencari fokus.

3) Lensa Nikon 35mm F1.8G



Gambar 26. Lensa Nikon 35mm F1.8G
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Pengkarya juga menggunakan Nikon 35mm F1.8G. Lensa ini mempunyai keunggulan yang cukup banyak dan multi fungsi sehingga membantu pengkarya dalam menciptakan karya tugas akhir ini. Lensa dengan *focal length* 35mm ini cukup ideal untuk memotret produk kain batik secara keseluruhannya.

4) Kamera Sony A7 Mark ii



Gambar 27. Kamera Sony A7 Mark ii
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Dalam penciptaan karya ini pengkarya juga menggunakan kamera Sony A7 Mark ii. Kamera ini digunakan untuk menghasilkan gambar yang cukup detail, resolusi 24,3 megapiksel, noise rendah, serta gradasi lembut sehingga pengkarya mendapatkan hasil yang bagus dan mendapatkan motif tas yang lumayan kecil dari produk tasnya terlihat lebih jelas dan detail.

5) Lensa Kit Sony 24-70 mm



Gambar 28. Lensa Kit Sony 24-70 mm
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan lensa kit Sony 24-70mm. Lensa ini memiliki kejernihan luar biasa dengan meredam *flare* dan *ghosting* secara efektif, bahkan saat pengambilan

gambar dalam kondisi pencahayaan yang menantang lensa ini mampu menghasilkan anti-pantulan secara menyeluruh pada permukaan lensa dan juga memberikan performa *close-up* yang bagus dengan jarak focus minimum 8,25 inci (0,21 meter) pada 24 mm dan 12 inci (0,30 meter) pada 70mm, dan dengan perbesaran maksimum 0,32 sehingga membuat produk batik yang menggunakan talent menjadi lebih fokus.

6) Lensa Sony 35mm F1.8



Gambar 29. Lensa Sony 35mm F1.8
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan lensa Sony 35mm F1.8. Kedalaman bidang sempit pada aperture 1.8 lebar menjadikan fokus sangat penting. Lensa dengan *focal length* 35mm ini cukup ideal untuk memotret produk kain batik secara keseluruhannya.

7) *Memory Card*



Gambar 30. *Memory Card 16 GB*
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Pengkarya menggunakan memori SanDisk 16 GB sebagai media penyimpanan foto. Karena memotret produk Batik Salingka Tabek tidak mementingkan momen dan bisa dilakukan berulang-ulang maka memori 16 GB cukup untuk menyimpan foto pada tahap produksi pengambilan format *raw*, alasan mengambil *raw* karena *raw* adalah file mentah dari kamera dan memungkinkan pengkarya mendapatkan foto yang lebih detail dan mengurangi noise.

8) *Lighting Tronic Lead Echo*



Gambar 31. *Lighting Tronic Lead Echo*
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Lighting yang digunakan pengkarya yaitu *Lighting Tronic Lead Echo. Lighting* ini menjadi cahaya utama untuk penerangan yang lebih mudah untuk melihat detail atau warna produk Batik yang akan difoto pengkarya.

9) *Octabox 120cm*



Gambar 32. *Octabox 120cm*
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Pengkarya menggunakan *Octabox 120cm* ini digunakan untuk peredam cahaya pada lampu utama agar cahaya tidak terlalu keras langsung ke objek dan menghasilkan bayangan yang *soft*.

10) *Trigger*



Gambar 33. *Trigger*
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Trigger berfungsi sebagai media penghubung antara kamera dengan *lighting* yang digunakan secara terpisah, dapat mempermudah pengkarya memotret pada saat berpindah-pindah posisi dan untuk menghemat

11) Laptop ASUS X441BA



Gambar 34. Laptop Asus
(Sumber : Foto Nindi Gustiya P : 2023)

Dalam penciptaan ini pengkarya menggunakan laptop jenis Asus X441BA sebagai alat bantu untuk pengolahan foto dengan menggunakan aplikasi *Software Adobe photoshop 2020* dan *Adobe Lightroom*. Laptop ini memiliki *processor* AMD Dual Core A9-9425 dengan ruang RAM-nya sebesar 4GB dengan *hard drive* berkapasitas 1TB, selain itu laptop memiliki LED-Backlit HD yang membuat pengkarya lebih mudah dalam pengeditan warna. Pengkarya juga menggunakan laptop ini untuk *back up* data foto dan sebagai alat pendukung utama dalam proses penulisan laporan.

b. Teknik

Dalam penciptaan karya ini pengkarya menggunakan beberapa teknik, diantaranya :

1) Lighting

Dalam penggarapan fotografi produk ini *lighting* sangat penting, tanpa pencahayaan tidak akan terciptanya foto yang menarik. Sumber cahaya yang digunakan dalam pembuatan karya ini adalah menggunakan cahaya buatan atau *artificial light*. Dalam penciptaan ini pengkarya menggunakan 2 arah cahaya pencahayaan pertama, arah cahaya yang pengkarya gunakan adalah *front light*, yaitu penempatan cahaya berada didepan objek. pencahayaan yang kedua pengkarya menggunakan teknik *oval light* yaitu penempatan cahaya yang berada pada posisi $\frac{3}{4}$ objek.

2) *Angle*

Angle foto adalah sudut pengambilan gambar yang perlu anda tentukan sebelum membidik objek. Pemilihan *angle* ini sepenuhnya bergantung pada sudut pandang atau preferensi anda sebagai pengkarya. Ada 5 macam sudut pengambilan gambar (*angle*) yaitu *Top Angle*, *High Angle*, *Eye Level*, *Low Angle*, *Buttom Angle*. Pengkarya akan menggunakan 4 teknik Sudut pengambilan gambar yaitu *High Angle*, *Eye Level*, dan *Low Angle*, *Top angle*. Pertama, *High Angle* adalah pengambilan foto yang arah kamera dari sudut di atas objek, pengambilan ini akan mengesankan benda atau subjek yang berada dibawahnyo terlihat kecil atau terkompresikan. Kedua, *Eye Level* adalah pengambilan foto yang arah kamera diatur sejajar dengan arah pandang mata kita lurus. Tidak dari atas, tidak pula dari bawah. Pada posisi ini, biasanya gambar yang ditimbulkan berkesan statis. Posisi seperti ini didapat jika kita berdiri

dan memandang lurus ke depan. Ketiga, *Low Angle* adalah pengambilan foto yang sudut kamera didapati jika dalam posisi jongkok atau mendongakkan kamera ke arah atas. Kesan yang timbul dari gambar yang diambil adalah benda-benda yang ada di atasnya besar, agung, dan megah, keempat, *Top Angle* adalah pengambilan foto yang sudut kamera di atas objek. Pada posisi ini dapat memperlihatkan keseluruhan bentuk dari objek (Burhanuddin, 2014: 77).

3) Pengolahan Foto

Sebelum masuk ke tahap pengolahan foto, pengkarya melakukan proses pemilihan foto terlebih dahulu. Pengkarya memilih foto lalu masuk ke tahap *editing* pada foto berupa *cropping*, *color grading*. *Color grading* berkaitan erat dengan pengaturan warna dan cahaya seperti mengatur *hue*, *saturation*, dan *luminous*. Sedangkan *cropping* berfungsi untuk mendapatkan foto dengan komposisi yang lebih enak dilihat atau agar objek terlihat lebih dekat. Software yang akan digunakan untuk proses *editing* yaitu *Software Adobe Photoshop 2020* dan *Adobe Lightroom*.

c. Proses Penciptaan

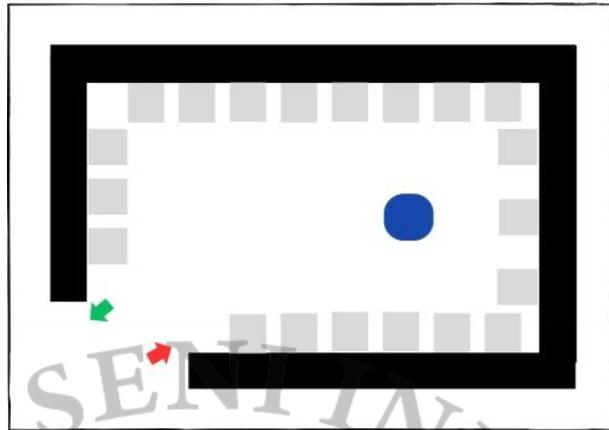
Pada proses penciptaan ini pengkarya perlu mempersiapkan apa yang dibutuhkan seperti menentukan lokasi karena, menentukan lokasi penggarapan karya sangat penting untuk pemotretan. Sebelum penggarapan dilakukan pengkarya terlebih dahulu melihat kondisi tempat atau lokasi yang akan dipakai pada saat penggarapan. Hal ini dilakukan agar pada saat hari

akan dimulainya penggarapan tidak memakan waktu yang lama untuk memikirkan terlebih dahulu lokasi untuk pemotretan pada hari itu. Dan sebelum melakukan penggarapan pengkarya terlebih dahulu mempersiapkan properti apa saja yang akan digunakan pada saat penggarapan. Karena properti pendukung yang akan lebih membuat foto terlihat menarik. Pengkarya juga menggunakan *hand talent* yaitu satu orang model dengan nama Teta umur 20 tahun karena kebanyakan produk tas yang dipasarkan biasanya digunakan oleh remaja untuk foto produk yang akan dihasilkan pengkarya.

Selanjutnya pada saat pemotretan *indoor* di studio foto yang sangat perlu diperhatikan yaitu tata cahaya atau tata letak *lighting* agar menghasilkan foto yang bagus dan dapat memperlihatkan detail produk Batik Salingka Tabek tersebut.

Batik Salingka Tabek merupakan objek yang akan digunakan pengkarya dalam menciptakan karya tugas akhir ini, maka dari itu pengkarya ingin menggunakan beberapa motif yang berbeda. Pertama nama motif pada kain yaitu Rumah *Gadang Usang*, *Aka Bajelo*, *Buruang Makan Padi*, *Ateh Barih di Rumah Gadang*, *Alam Solok*, *Buruang kua 3 Lurah*, dan *Solok Kayo*. Pada produk Tas dan Kotak Tisu pengkarya menggunakan motif *Rumah Gadang Usang* dengan kain berwarna Merah dan Coklat. Ciri khas dari motif yang diproduksi oleh Batik Salingka Tabek ini yaitu desain yang dirancang khas kearifan lokal Kabupaten Solok.

Pada tahap akhir pengkarya akan melakukan pameran foto yang dihasilkan dari penggarapan Tugas akhir. Sebelum melakukan pameran foto pengkarya memilih terlebih dahulu gambar-gambar yang dirasa layak untuk dikonsultasikan kepada pembimbing. Setelah diputuskan oleh pembimbing karya yang layak untuk dilanjutnya maka pengkarya melakukan proses *finishing* editan agar membuat karya lebih bagus. Setelah karya di edit dan dianggap layak maka masuk kedalam tahap pencetakan. Pada saat pameran karya yang akan dipamerkan berjumlah 20 karya dengan ukuran 40cm x 60cm pada media *Photo paper Laminating Doff* dengan memakai *Frame minimalis*. Karya foto akan dipamerkan disebuah tempat atau ruangan yang kosong yang akan ditata atau didekor sesuai dengan konsep. Pameran akan dilaksanakan di lobi Gedung Pertunjukan Hoerijah Adam ISI Padangpanjang. Sebagai pertanggung jawaban mencapai syarat kelulusan yang akan diuji, dinilai dan dinyatakan layak untuk sebuah tugas akhir S1 fotografi.



Gambar 35. Skema Penyajian Pameran
 Sumber : Nindi Gustiya P : 2023

Keterangan :

Hitam : Batas ruangan pameran

Abu-abu : Karya Foto

Biru : Produk Batik Salingka Tabek

Merah : Pintu masuk

Hijau : Pintu Kelua